



**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE DENGAN GOOGLE SITES BAGI SISWA/I SEKOLAH MINGGU BUDDHA CETYA BUKIT MAITREYA**

***ENHANCING DIGITAL LITERACY THROUGH WEBSITE CREATION TRAINING USING GOOGLE SITES FOR STUDENTS OF BUDDHA CETYA BUKIT MAITREYA SUNDAY SCHOOL***

**William Hidayat<sup>1\*</sup>, Reni Aurelia<sup>2</sup>, Daniel Wijaya<sup>3</sup>, Nyimas Nisrinaa Kamilah<sup>4</sup>, Jesen Ong<sup>5</sup>, Inayatullah<sup>6</sup>**

<sup>1\*23456</sup> Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia

<sup>1\*</sup>williamhidayat\_2226250035@mhs.mdp.ac.id, <sup>2</sup>reniaurelia\_2226250028@mhs.mdp.ac.id,

<sup>3</sup>danielwijaya\_2226250060@mhs.mdp.ac.id, <sup>4</sup>nyimasnisrinaakamilah\_2226250064@mhs.mdp.ac.id,

<sup>5</sup>jesenong\_2226250084@mhs.mdp.ac.id, <sup>6</sup>inayatullah@mdp.ac.id.

**Article History:**

Received: May 05th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

**Abstract:** *This Google Sites training was conducted to provide basic knowledge and skills in creating a simple website to Sunday School children at Cetya Maitreya Palembang. The problem faced is the children's low understanding of the use of technology to convey information digitally. This activity aims to equip participants with the ability to create a simple website through the Google Sites platform that is easy to access and use. The method of implementation is in the form of material delivery, direct demonstration, and independent practice tailored to the age of the participants. The activity began with ice breaking in the form of guessing anomalous images to increase participants' interest in learning. The results of this activity showed that all participants were able to create a simple website using Google Sites independently, and showed increased understanding and enthusiasm in using digital technology positively. This training has a significant impact on improving the digital literacy of participants from an early age.*

**Keywords:** *Child training, Digital literacy, Google Sites, Sunday school, Website*

**Abstrak**

Pelatihan Google Sites ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membuat website sederhana kepada anak-anak Sekolah Minggu di Cetya Maitreya Palembang. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman anak-anak terhadap penggunaan teknologi untuk menyampaikan informasi secara digital. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan membuat website sederhana melalui platform Google Sites yang mudah diakses dan digunakan. Metode pelaksanaan berupa penyampaian materi, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri yang disesuaikan dengan usia peserta. Kegiatan diawali dengan ice breaking berupa tebak gambar anomali untuk meningkatkan minat belajar peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu membuat website sederhana menggunakan Google Sites secara mandiri, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dan

antusiasme dalam menggunakan teknologi digital secara positif. Pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital peserta sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Google Sites, Literasi digital, Pelatihan anak, Sekolah Minggu, Website

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda. Di era digital saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar mampu menghadirkan proses belajar yang lebih relevan, menarik, dan interaktif (Anderson, 2008). Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah melalui pembuatan website sebagai media penyampaian informasi dan materi yang lebih dinamis.

Sekolah Minggu Buddha Cetya Bukit Maitreya sebagai lembaga pendidikan nonformal berperan dalam membina moral dan spiritual anak-anak serta remaja. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang belum menguasai keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital, terutama dalam membuat konten berbasis web. Padahal, kemampuan ini dapat membuka peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran maupun pengembangan diri di masa mendatang.

Masalah utama yang dihadapi komunitas ini adalah rendahnya literasi digital di kalangan remaja. Selama ini, penggunaan internet dan perangkat digital lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan atau komunikasi, bukan sebagai alat produktif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membekali siswa dengan keterampilan membuat dan mengelola website sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan pembuatan website menggunakan platform Google Sites untuk siswa berusia 13–17 tahun atau setara SMP - SMA. Google Sites dipilih karena antarmukanya yang sederhana dan tidak memerlukan kemampuan pemrograman, sehingga cocok untuk pemula. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan dapat menghasilkan website sederhana yang berguna baik untuk keperluan pendidikan, dokumentasi kegiatan sekolah minggu, maupun pengembangan mereka di masa depan.

Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi digital, memperluas wawasan siswa terhadap manfaat teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pelatihan berbasis TIK mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi, kemandirian belajar, dan kreativitas siswa (Hennessy et al., 2005; De Pablos et al., 2020). Temuan Rahayu et al. (2023) juga menekankan pentingnya keterampilan digital dalam membantu remaja lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan menciptakan inovasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, OECD (2019) menyatakan bahwa pendidikan digital yang efektif dapat mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi transformasi ekonomi dan sosial. Hal ini selaras dengan pandangan Warschauer dan Matuchniak (2010), yang menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan bukan hanya soal akses, tetapi bagaimana teknologi tersebut digunakan secara bermakna untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan website tidak hanya sekadar meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir digital yang kritis dan kreatif.

Di samping itu, pelatihan ini juga menjadi wadah untuk membangun kesadaran etika digital. Menurut Livingstone et al. (2011), literasi digital harus mencakup pemahaman tentang hak digital, privasi, dan tanggung jawab dalam dunia maya. Siswa perlu dibekali dengan kesadaran akan jejak digital dan bagaimana mereka dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan karakter pendidikan Sekolah Minggu Buddha, sehingga membentuk generasi muda yang cakap digital dan beretika.

## **METODE**

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi Sekolah Minggu Buddha Cetya Bukit Maitreya yang berusia antara 13 hingga 17 tahun atau tingkatan SMP hingga SMA. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di ruang aula Cetya Bukit Maitreya, yang berlokasi di Jl. Inspektur Marzuki, Palembang. Tempat ini dipilih karena merupakan lokasi aktif kegiatan rutin belajar-mengajar yang sudah terbiasa digunakan oleh para siswa dan panitia Sekolah Minggu.

Proses perencanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dua minggu sebelum pelaksanaan, dengan pendekatan partisipatif melalui diskusi langsung bersama pengurus Sekolah Minggu. Dalam diskusi tersebut, dibahas mengenai tujuan pelatihan, kesiapan peserta, serta metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa. Keterlibatan pihak sekolah minggu sangat penting dalam pengorganisasian komunitas, karena mereka memiliki pemahaman lebih mengenai latar belakang dan kebutuhan siswa. Setelah mencapai kesepakatan bersama, tim pengabdian kemudian menyusun materi pelatihan, menyiapkan perangkat pendukung, serta menginformasikan kepada siswa mengenai kegiatan pelatihan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pelatihan kelompok kecil dengan strategi praktik langsung (*hands-on learning*). Pelatihan difokuskan pada pengenalan dan penggunaan Google Sites sebagai media untuk membuat website sederhana. Metode ini dipilih karena lebih mudah diterapkan dan memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Selain itu, strategi berbasis kelompok diharapkan dapat mendorong kolaborasi, diskusi, dan saling berbagi pengetahuan antar peserta.

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap utama sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Sosialisasi (21–30 April 2025)**

Tim pengabdian melakukan perencanaan teknis, menyusun materi, serta menyosialisasikan kegiatan kepada pengurus dan siswa. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian kelompok dan pemetaan kebutuhan perangkat.

### **2. Pelatihan Google Sites (4 Mei 2025)**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Mei 2025 pukul 12.00–13.00 WIB. Siswa dibagi dalam kelompok kecil berisi sekitar 9 orang. Mereka diberikan panduan langkah demi langkah membuat website menggunakan Google Sites. Pelatihan dipandu langsung oleh tim pengabdian dengan pendekatan interaktif dan partisipatif.

### **3. Evaluasi dan Kompetisi Website (4 Mei 2025)**

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi dalam bentuk lomba pembuatan website antar

kelompok. Setiap kelompok diminta menyusun dan menampilkan situs yang telah mereka buat. Website akan dinilai oleh panitia berdasarkan kriteria kreativitas, isi, dan struktur, untuk mendorong motivasi serta mengukur hasil dari pelatihan yang diberikan.

Melalui tahapan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep dasar pembuatan website, tetapi juga mampu mengembangkannya sebagai keterampilan digital yang dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan maupun usaha di masa depan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas sejak awal perencanaan menjadi kunci keberhasilan program ini.

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.

## HASIL

Pelatihan pembuatan *website* menggunakan Google Sites yang dilaksanakan pada 4 Mei 2025 di Sekolah Minggu Buddha Cetya Bukit Maitreya berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi berusia 13 hingga 17 tahun, yang dibagi ke dalam kelompok kecil berisi sekitar 9 orang. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap dan interaktif, dimulai dengan pengenalan antarmuka Google Sites, dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan halaman, pengisian konten, pengaturan tata letak, hingga publikasi situs.



**Gambar 1. Pelatihan Google Sites**

Selama proses pelatihan pada Gambar 1, peserta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Beberapa siswa yang awalnya belum familiar dengan teknologi website mulai mampu memahami konsep dasar dan mengaplikasikannya secara mandiri. Ragam kegiatan yang dilaksanakan mencakup simulasi, diskusi kelompok, dan konsultasi teknis secara langsung bersama fasilitator. Materi pelatihan yang disusun secara sistematis memudahkan peserta untuk mengikuti alur pembelajaran, bahkan bagi siswa yang belum memiliki pengalaman teknis sebelumnya.



**Gambar 2. Diskusi Kelompok**

Sebagai bentuk tindak lanjut dari pelatihan, dilaksanakan lomba pembuatan website antar kelompok yang terdapat pada Gambar 2. Lomba ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta serta memotivasi mereka agar lebih kreatif dan berani menampilkan karya digital mereka. Website yang dihasilkan beragam, mulai dari tema pendidikan, kegiatan sekolah minggu, hingga profil tokoh Buddhis. Setiap kelompok mempresentasikan situs yang mereka buat, dan dinilai berdasarkan kriteria desain, isi, dan fungsionalitas.

Dari kegiatan ini, muncul perubahan sosial yang positif di lingkungan komunitas Sekolah Minggu. Peserta yang sebelumnya pasif terhadap teknologi mulai menunjukkan inisiatif dan rasa ingin tahu yang tinggi. Terlihat pula tumbuhnya kesadaran baru akan pentingnya keterampilan digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk mendukung proses belajar, mendokumentasikan kegiatan keagamaan, maupun potensi pengembangan usaha di masa depan. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kepemimpinan dalam kelompoknya dengan aktif membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan teknis. Hal ini menjadi cikal bakal lahirnya pemimpin muda (local leader) yang dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas.



**Gambar 3. Dokumentasi Bersama**

Kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi baru antara pengurus Sekolah Minggu dan siswa dalam pengelolaan konten digital ke depannya. Situs yang telah dibuat tidak hanya menjadi sarana latihan, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi media resmi untuk menyampaikan informasi kegiatan, dokumentasi acara, dan edukasi keagamaan yang lebih luas.



GAMBAR DISAMPING MERUPAKAN LOKASI  
VIHARA CETYA BUKIT MAITREYA

KEGIATAN KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN DI CETYA BUKIT MAITREYA:

1. Sekolah minggu
2. ibadah bersama
3. perayaan hari hari besar buddha
4. INLA (INTERNATIONAL NATURE LOVING ASSOCIATION)



**Gambar 4. Contoh Hasil Website**

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

## PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites yang dilaksanakan di Sekolah Minggu Buddha Cetya Bukit Maitreya telah memberikan hasil positif dalam peningkatan keterampilan digital para peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta pelatihan mampu mengaplikasikan materi dengan baik, mulai dari membuat struktur dasar website, mengunggah konten, hingga mempublikasikan situs secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dilakukan dalam proses pelatihan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan literasi digital remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizal et al. (2022), bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab.

Selama proses pengabdian, terlihat adanya perubahan perilaku pada peserta, seperti meningkatnya antusiasme terhadap penggunaan teknologi untuk kegiatan edukatif dan keinginan untuk mengembangkan konten digital yang dapat dimanfaatkan di masa depan. Pembentukan kelompok kerja dan kompetisi antarkelompok juga mendorong munculnya jiwa kepemimpinan serta kolaborasi di antara siswa. Transformasi sosial ini mengindikasikan tumbuhnya kesadaran baru di kalangan peserta mengenai pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan dan potensi pengembangannya dalam aspek lain, seperti promosi kegiatan keagamaan, pendidikan karakter, dan bahkan potensi usaha mikro. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pamungkas (2018) bahwa website memiliki berbagai fungsi strategis—tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana promosi dan pengembangan potensi komunitas.

Lebih jauh, keberhasilan pelatihan ini juga memperlihatkan pentingnya strategi pelaksanaan yang sistematis dan kolaboratif, dimulai dari tahap perencanaan bersama pihak sekolah minggu, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi akhir berupa lomba website. Hal ini memperkuat teori partisipatif dalam pengorganisasian komunitas yang menekankan keterlibatan aktif subjek dampingan. Seperti diungkapkan oleh De Pablos et al. (2020), pelatihan teknologi yang dirancang dengan pendekatan praktis dan kontekstual dapat meningkatkan kemandirian peserta dalam pengelolaan platform digital. Oleh karena itu, agar hasil ini dapat berkelanjutan, diperlukan langkah lanjutan berupa pendampingan berkala dan penguatan motivasi siswa untuk terus mengeksplorasi teknologi secara kreatif dan produktif.

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan.

## **KESIMPULAN**

Program pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites bagi siswa-siswi Sekolah Minggu Buddha Cetya Bukit Maitreya telah berhasil meningkatkan literasi digital peserta serta mendorong terciptanya pemanfaatan teknologi secara kreatif dalam konteks pendidikan non-formal. Melalui tahapan perencanaan, koordinasi dengan pihak sekolah minggu, penyusunan materi, pelatihan langsung secara kelompok, hingga evaluasi melalui lomba pembuatan website, program ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan teknis peserta.

Keberhasilan pelaksanaan program tidak terlepas dari keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan dan praktik langsung, yang mendorong kolaborasi antarkelompok serta memunculkan potensi kepemimpinan lokal di kalangan remaja. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan antusiasme dalam menggunakan teknologi sebagai sarana belajar dan mengekspresikan ide-ide kreatif, yang merupakan indikator tumbuhnya kesadaran digital di lingkungan Sekolah Minggu.

Untuk keberlanjutan hasil pengabdian ini, diperlukan dukungan dari pengurus sekolah minggu, orang tua, dan komunitas sekitar dalam memfasilitasi kegiatan lanjutan berbasis teknologi. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan berkala untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh tetap digunakan dan dikembangkan. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi model kegiatan serupa di komunitas keagamaan lainnya dalam rangka mendukung transformasi sosial dan peningkatan literasi digital di kalangan generasi muda.

## **PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Minggu Buddha Cetya Bukit Maitreya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama proses pelatihan berlangsung.

Tidak lupa, penulis mengapresiasi dukungan dari para pengurus Cetya Bukit Maitreya yang

telah memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga ditujukan kepada tim dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyusun dan melaksanakan program ini.

Segala bentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti dalam kesuksesan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi komunitas dan menjadi awal dari kolaborasi-kolaborasi positif di masa mendatang.

## DAFTAR REFERENSI

- Anderson, T. (2008). *The theory and practice of online learning*. AU Press.
- Buckingham, D. (2007). Digital media literacies: Rethinking media education in the age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.2304/rcie.2007.2.1.43>
- De Pablos, J., Fernández, J. M., & López, M. M. (2020). ICT, education, and digital competencies: A training model for virtual teaching. *Sustainability*, 12(23), 10395. <https://doi.org/10.3390/su122310395>
- Hennessy, S., Deane, R., Ruthven, K., & Winterbottom, M. (2005). Pedagogical strategies for using the interactive whiteboard to foster learner participation in school science. *Learning, Media and Technology*, 32(3), 283–301. <https://doi.org/10.1080/17439880701511040>
- Livingstone, S., Haddon, L., Görzig, A., & Ólafsson, K. (2011). *Risks and safety on the internet: The perspective of European children*. EU Kids Online.
- OECD. (2019). *Trends Shaping Education 2019*. OECD Publishing. [https://doi.org/10.1787/trends\\_educ-2019-en](https://doi.org/10.1787/trends_educ-2019-en)
- Rahayu, R. S., Nugroho, R. A., & Puspitasari, Y. (2023). Digital skills for Gen-Z: Enhancing adaptive capacity through digital literacy education. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 12(2), 101–110.
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Selwyn, N. (2012). *Education in a digital world: Global perspectives on technology and education*. Routledge.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes. *Review of Research in Education*, 34(1), 179–225. <https://doi.org/10.3102/0091732X09349791>